

Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab Untuk Peningkatan Berkelanjutan di Universitas Islam Negeri

Yusuf Mustofa, Thia Razimona, Dzatu Ulum Nafi'ah, Zakiyah Arifa

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

e-mail: thiarazimona05@yahoo.com

Abstract

This research to find out and explain how controlling and evaluation management occur in the Intensive Program for Arabic Language (PKPBA) at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. The background of this research is due to PKPBA UIN Malang is the only language center that organizes Arabic language learning for all new students from all majors, which indeed requires special handling. This research uses descriptive qualitative research. The research method uses interview techniques, observation, and documentation in collecting data. The results showed that the controlling of a special Arabic language development program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University was an internal controlling carried out by the head of program management, also included in external controlling carried out by the ministry of religion, including active controlling by looking at the program directly, and passive controlling by viewing teacher and student attendance lists, teaching journals, and other learning tools. As well as preventive and repressive controlling carried out to plan and implement the program so that it runs effectively and efficiently and controlling is also carried out after the learning activities are carried out to find out the results of the implementation of the program for further evaluation if there are deviations. While the program evaluation is conducted twice a year, this controlling and evaluation is carried out for continuous improvement which will be carried out every year for the development of the program.

Keywords: Controlling, Evaluation, and Arabic Language Development Program

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan bagaimana manajemen pengawasan dan evaluasi yang terjadi di Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah karena PKPBA UIN Malang merupakan pusat bahasa yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab untuk semua mahasiswa baru dari semua jurusan yang pastinya memerlukan penanganan khusus. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan program khusus pengembangan bahasa Arab di

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim merupakan pengawasan intern yang dilakukan oleh ketua pengelola program, juga termasuk dalam pengawasan ekstern yang dilakukan oleh kementerian agama, termasuk juga pengawasan aktif dengan cara melihat langsung program berlangsung, dan pengawasan pasif dengan cara melihat daftar hadir guru dan siswa, jurnal mengajar, dan perangkat pembelajaran lainnya. Serta pengawasan preventif dan represif yang dilakukan untuk merencanakan dan melaksanakan program agar berjalan secara efektif dan efisien dan pengawasan ini juga dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan guna untuk mengetahui hasil pelaksanaan program untuk selanjutnya dilakukan evaluasi jika terdapat penyimpangan. Sedangkan evaluasi program dilakukan dua kali setahun. Pengawasan dan evaluasi ini dilakukan untuk peningkatan berkelanjutan yang setiap tahun akan dilaksanakan untuk peningkatan program.

Kata Kunci: Pengawasan, Evaluasi, dan Program Pengembangan Bahasa Arab

Pendahuluan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen. Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengevaluasi pelaksanaan. Pengawasan program sangat penting karena tanpa pengawasan tujuan akan sulit tercapai, dengan adanya pengawasan pelaksanaan program akan semakin terarah. Hal ini menunjukkan bahwa suatu rencana yang baik, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa pengawasan. Menurut Sarwoto keberhasilan suatu program pembelajaran tidak hanya dinilai dari segi hasil belajar peserta didik, tetapi juga dilihat dari sisi lain yakni dari keberhasilan proses kegiatan yang telah dilaksanakan dan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Dalam hal ini fungsi pengawasan dan evaluasi program sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program sebagai penentuan apa yang sudah tercapai (Sarwoto: 2010).

Pengawasan memiliki tujuan untuk mengontrol keberhasilan tujuan agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Artinya dengan melakukan pengawasan, diharapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga konsumen menjadi puas. Tindakan pengawasan dibutuhkan untuk memastikan dan mengevaluasi apa yang sudah dilaksanakan, apa yang menghambat, apakah metode yang digunakan sudah efektif.

Adapun tahap evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu upaya apapun yang terprogram. Sebuah program yang dilaksanakan di suatu lembaga pasti memiliki sebuah rencana dan tujuan dalam program yang dibuat, untuk mengetahui apakah perencanaan tersebut terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan maka perlu adanya pengawasan dan evaluasi. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi tentunya dapat diketahui apa yang belum terealisasi.

Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji pengawasan dan evaluasi Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. PKPBA UIN Maliki Malang merupakan sebuah organisasi program pembelajaran bahasa arab yang dinaungi oleh Pusat Pengembangan Bahasa (PPBA). PKPBA ini diselenggarakan untuk semua mahasiswa baru dari semua fakultas. Tentunya ini merupakan penelitian yang bagus melihat dari peserta yang sangat banyak apakah perencanaan akan terlaksana dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab, dan untuk menjawab bagaimana pengawasan dan evaluasi Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan wawancara langsung dengan ketua program sekaligus dosen pengampu bidang bahasa Arab di Kantor pusat pengembangan bahasa. Setelah mendapatkan data utama dari pengawas peneliti melakukan observasi langsung ketika program berlangsung di kelas untuk mendapatkan kesesuaian data. Adapun dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sistem organisasi serta materi pendukung tentang proses pelaksanaan program.

Peneliti memfokuskan objek penelitian terhadap pengelola sekaligus pengawas program, serta sumber daya manusia sebagai pendukung pelaksanaannya. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka karena peneliti ingin mendapatkan informasi mendalam mengenai manajemen program di PKPBA. Observasi dilakukan dengan memantau aktivitas yang sedang berlangsung untuk dikaitkan dengan hasil wawancara. Data pelengkap lain dari peneliti juga termasuk dokumentasi sebagai penguat data.

Setelah data penelitian terkumpul penulis menggunakan teknik analisis data triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini penulis melakukan pengecekan data dari berbagai teknik pengumpulan data terhadap data yang telah diperoleh untuk menguji kredibilitas data tersebut (Sugiono. 2016: 273-274).

Landasan Teori

1. Pengawasan

Menurut Sondang P.Siagian pengawasan ialah kegiatan pengamatan terhadap organisasi untuk menjamin tugas yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan menurut Suyamto adalah segala usaha untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan dengan apa yang semestinya dilakukan. Pendapat lain yang disebutkan oleh Mudrick bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan pengamatan yang sistematis dimulai dari tahap menentukan standar yang akan dicapai, mengukur pelaksanaan, serta menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dan standarnya, sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan direncanakan (Mudrick Robert 2017: 103). Sesuai dengan perannya dalam sebuah organisasi, pengawasan memiliki beberapa fungsi. Fungsi pengawasan antara lain untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan, memperbaiki kesalahan atau kelemahan, dan menindak

penyalahgunaan serta penyelewengan, mendinamisasi organisasi dan seluruh kegiatan manajemen (Fitri Mawaddah 2018: 67-69).

Kewenangan proses pengawasan berada pada tanggung jawab pimpinan, jika pimpinan tidak memungkinkan maka pimpinan melimpahkan kepada ketua koordinator. Selain itu pengawasan harus bisa mengukur apa yang telah dicapai dengan apa yang semestinya terjadi atau yang telah direncanakan, menilai pelaksanaan serta mengadakan tindakan lanjutan yang dipandang perlu, disamping itu pengawasan harus bisa mengevaluasi diri tentang apa yang telah dicapainya (introspeksi diri). Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan rangkaian kegiatan untuk meyakinkan bahwa tugas dan pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta mengambil tindakan koreksi agar mendapatkan perkembangan hasil pada program selanjutnya.

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen, disamping fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Jenis-jenis pengawasan sebagai berikut:

a. Pengawasan Intern dan Ekstern

Pengawasan Intern ialah pengawasan yang dilakukan oleh orang dari badan atau unit ataupun instansi di dalam lingkungan unit tersebut. Cara pengawasannya dilakukan oleh atasan langsung atau disebut dengan pengawasan melekat (*built in control*). Pengawasan Ekstern berarti pengawasan yang dilakukan di luar dari badan atau unit atau instansi tersebut. UUD 1945 pasal 23E: “Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan yg bebas dan mandiri.

b. Pengawasan Preventif dan Represif

Pengawasan preventif dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan guna mencegah terjadinya kesalahan dan penyimpangan program. Sedangkan pengawasan Represif dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan.

c. Pengawasan Aktif dan Pasif

Pengawasan aktif merupakan pengawasan yang diselenggarakan di tempat dan pada waktu kegiatan berlangsung. Adapun pengawasan pasif dilakukan tidak secara langsung pada kegiatannya, namun melalui dokumen yang meliputi: daftar hadir guru dan siswa, jurnal mengajar, serta perangkat pembelajaran lainnya (M Mutakallim 2016; 355-356).

- d. Pengawasan kebenaran formil menurut hak (*rechtmatigheid*) dan pengawasan kebenaran materiil (*doelmatigheid*) menurut tujuan.

Pemeriksaan terhadap pengeluaran atau hasil (output) apakah telah sesuai dengan peraturan dan hak termasuk pengawasan kebenaran formil. Sedangkan pengawasan kebenaran materiil adalah pemeriksaan terhadap pengeluaran apakah telah memenuhi prinsip ekonomi, yaitu efisiensi penggunaan biaya dan transparansi dalam pengelolaannya atau tepat sasaran.

Sasaran pengawasan ditujukan kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan tugas yang berorientasi pada standar dan cara kerja yang baik. Sehingga hasil (out put) yang dicapai mampu memberikan hasil yang baik secara kualitas dan kuantitas.

2. Evaluasi

Pengawasan tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan evaluasi yang menjadikan keduanya seperti mata uang yang benilai dari dua sisi yang berbeda, karena pada dasarnya pengawasan mengacu kepada tindakan perbaikan. Hal ini selaras dengan konsep dan pengertian evaluasi menurut para ahli, sebagai berikut:

- a. Edwint Wandt dan Gerald W. Brown, mengemukakan: Istilah evaluasi menunjukan pada satu pengertian, yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Edwint Wandt and Gerald 2017: 2).
- b. Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu keberhasilan program (Suharsimi Arikunto 2012: 325).

- c. Nanang Fattah menjelaskan evaluasi ialah pembuatan pertimbangan sesuai dengan kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Nanang Fattah 2017: 109).

Evaluasi program diartikan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang rancangan program yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Pembahasan evaluasi disini lebih fokus pada evaluasi program karena dikaitkan dengan manajemen pimpinan atau manajer.

Evaluasi yang digunakan dalam menilai keterlaksanaan suatu program menurut Nanang Fattah ada dua jenis, yaitu evaluasi *internal* dan evaluasi *eksternal*. Evaluasi *internal* merupakan pengaplikasian standar nilai program yang tertera didalam program itu sendiri. Sedangkan evaluasi *eksternal* merupakan penerapan standar nilai dari luar kerangka program.

Kriteria evaluasi *internal*, antara lain:

- a) Konsistensi dan kesesuaian antar unsur, seperti tujuan dengan kegiatan, tujuan dengan evaluasi, serta kegiatan dengan evaluasi
- b) Penyebaran sumber

Sumber daya manusia memiliki kriteria yang spesifik untuk kesuksesan program. Dalam struktur pengajaran misalnya juga harus berorientasi pada kemampuan dan profesionalitas. Sumber daya biaya juga harus berorientasi pada efisiensi dan transparansi.

- c) Kemampuan generatif program

Kemampuan dalam membuat hasil-hasil positif secara alamiah, ide-ide positif dari program dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan lain.

Kriteria evaluasi *eksternal*:

- a) Pengarahan kebijakan

Programnya antara lain, penataran, lokakarya, workshop, seminar dan lain sebagainya yang mana tujuannya untuk mengarahkan kebijakan kepada kualitas program.

b) Analisis keuntungan dan biaya

Menganalisis keuntungan dengan biaya program berarti membandingkan antara biaya dengan keuntungan yang dihasilkan. Jika program yang dilaksanakan non profit, berarti dengan menganalisis dampak terhadap hasil.

c) Efek Lipat Ganda

Menilai efek lipat ganda bermakna menilai dampak lain jika ikut terpengaruhidari dampak suatu program diluar dampak sasaran. Misalnya dalam program pendidikan, selain tujuan dampak sasarnya terhadap peserta didik namun orang tua, serta lingkungan juga mendapatkan dampak dari adanya program tersebut.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA). Berdasarkan hasil wawancara terbuka, peneliti dapat mendeskripsikannya secara tertulis pada penelitian ini. PKPBA merupakan sebuah organisasi program pembelajaran bahasa Arab yang dinaungi oleh Pusat Pengembangan Bahasa (PPBA) UIN Maliki Malang. PKPBA sendiri berdiri sejak tahun 1997 sebagai program pembelajaran di luar jam perkuliahan yang diperuntukkan bagi mahasiswa baru di UIN Malang.

Menurut ketua PKPBA bapak DH bahwa penyelenggaraan program khusus pembelajaran bahasa Arab di kelola oleh pengurus PKPBA bersama team teaching. Program ini termasuk program di luar kegiatan formal universitas. menjabat ketua PKPBA telah berjalan satu tahun pertama. Beliau memiliki tujuan dalam mengatur program pembelajaran bahasa Arab agar berjalan dengan baik. Tujuan program pembelajaran bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim ini

untuk membekali mahasiswa untuk mengenal bahasa Arab, suka bahasa arab dan mampu berbahasa Arab komunikatif. Pada tahun sebelumnya pelaksanaan program pembelajaran belum berjalan secara efektif, karena kurangnya perencanaan dosen untuk mengajar sehingga terkadang pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan efektif. Bahkan banyak dosen yang kurang disiplin dan absen.

Uraian diatas menunjukkan ketetapan peneliti dalam mengambil subjek penelitian, karena beliau sangat paham tentang pentingnya fungsi manajemen keempat ini. Sehingga peneliti dapat mengakses informasi yang jelas tentang pengawasan dan evaluasi Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA). Sebelum peneliti menjelaskan bagaimana proses pengawasan dan evaluasi tersebut, perlu peneliti paparkan terlebih dahulu rencana dan pelaksanaan yang telah disusun oleh ketua Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA) untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan pengawasan dan evaluasinya.

1. Perencanaan dan Pelaksanaan PKPBA

- a. Adapun perencanaan PKPBA adalah sebagai berikut :
 - 1) Menentukan kualifikasi pengajar
 - 2) Melakukan *placement test* awal untuk mengetahui kemampuan mahasiswa.
 - 3) Mengklasifikasi peserta didik berdasarkan hasil test yang terdiri dari 3 kelompok (*mubtadi*', *mutaswassith* dan *mutaqoddim*) di setiap masing-masing fakultas. Saat ini program pembelajaran bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari 92 kelas dengan rincian sebagai berikut:

No.	Fakultas	Jumlah Kelas
1.	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	21
2.	Syariah	14
3.	Humaniora	12
4.	Psikologi	7
5.	Ekonomi	14

6.	Sains dan Teknologi	21
7.	Kedokteran	2
Jumlah		92

- 4) Membuat jadwal pembelajaran
- 5) Menyusun materi pembelajaran (4 buku panduan) karya dosen UIN Malang untuk proses pembelajaran selama periode program(1 tahun)
- 6) Membuat struktur kepengurusan meliputi Ketua Program, Sekretaris merangkap bidang administrasi, koordinator wali kelas dan wali kelas
- b. Pelaksanaan Program PKPBA
 - 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas selama 2 jam pertemuan (2 x 90 menit) dalam sehari.
 - 2) Pelaksanaan perkuliahan bahasa arab berlangsung selama 5 hari dalam seminggu.
 - 3) Pelaksanaan program diikuti oleh 152 pengajar dan 3400 peserta didik .
 - 4) Pelaksanaan kelas dibawah tanggung jawab dosen wali, sehingga jam mengajar wali kelas lebih banyak daripada dosen yang bukan wali kelas.

2. Pengawasan dan Evaluasi PKPBA

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKPBA bahwa pengawasan program bahasa Arab sudah dilaksanakan melalui pengamatan langsung, dokumentasi, dan evaluasi melalui mahasiswa.

Pengawasan program PKPBA dilakukan melalui koordinator wali kelas (ketua *team teaching*) dengan cara membuat koordinator untuk setiap 7 wali kelas untuk memudahkan ketua pengelola program dalam memantau keaktifan setiap wali kelas dan pengajar. Pengawasan juga dilakukan langsung oleh ketua pengelola program dengan memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengawasannya dilakukan tanpa jadwal tertentu atau acak agar pelaksanaan program pengawasan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien tanpa mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan

juga dilakukan melalui dokumen (perangkat pembelajaran) yakni jurnal harian dosen dan mahasiswa serta daftar hadir dosen dan mahasiswa.

Evaluasi program maksimal dilakukan 2 kali dalam setahun yakni dilakukan pada setiap akhir semester untuk membahas ujian akhir semester peserta didik sekaligus mengecek sejauh mana materi yang belum tercapai. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan koordinator wali atau mengumpulkan seluruh wali minimal sebulan sekali. Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh pengajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami paparkan berikut ini akan dijelaskan tentang bentuk pengawasan dan evaluasi program pembelajaran bahasa Arab di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Tujuan/ perencanaan program pembelajaran bahasa Arab

Tujuan program pembelajaran bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim ini untuk membekali mahasiswa untuk mengenal bahasa Arab, suka bahasa arab dan mampu berbahasa Arab komunikatif.

Perencanaan program pembelajaran bahasa Arab yakni dengan menentukan tenaga pengajar yang profesional dalam bidang bahasa Arab, mengklasifikasikan mahasiswa sesuai dengan kemampuan. Menyusun jadwal pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab. Menentukan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran diseragamkan. Perencanaan program pembelajaran ini sangat penting sebagai peningkatan mutu pendidikan.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran PKPBA

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah berjalan sesuai dengan

tujuan dari program tersebut yakni untuk membekali mahasiswa untuk mengenal bahasa Arab, suka bahasa arab dan mampu berbahasa Arab komunikatif. Untuk mencapai tujuan program disusun perencanaan program yang sistematis terutama dalam bidang sumber daya manusia (SDM) yang berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan program tersebut.

3. Pengawasan dan Evaluasi PKPBA

Kewenangan proses pengawasan berada pada tanggung jawab pimpinan, jika pimpinan tidak memungkinkan maka pimpinan melimpahkan kepada ketua koordinator. Selain itu pengawasan harus bisa mengukur objek apa yang telah dicapai, menilai pelaksanaan serta mengadakan tindakan lanjutan yang dipandang perlu, disamping itu pengawasan harus bisa mengevaluasi diri tentang apa yang telah dicapainya (introspeksi diri).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bahwasanya pengawasan program bahasa Arab dilaksanakan oleh ketua PKPBA melalui team teaching (koordinator wali) dan terkadang juga melalui pengamatan langsung oleh ketua dengan langsung melihat proses pembelajaran disetiap kelas, pengawasan ini dilakukan oleh ketua secara acak agar pelaksanaan program pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu pengawasan dilakukan melalui dokumen yakni jurnal harian dosen dan mahasiswa. Evaluasi program maksimal dilakukan 2 tahun sekali yakni dilakukan pada setiap akhir semester. Selain itu setiap minggu diadakan pertemuan antar setiap koordinator wali dengan ketua untuk membahas tentang pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab PKPBA.

Menurut peneliti pengawasan yang dilakukan oleh PKPBA merupakan jenis pengawasan intern dan ekstern. Pengawasan langsung dilakukan oleh ketua melalui team teaching, atau pengawasan dilakukan oleh pihak yang berada di unit atau instansi di dalam lingkungan unit tersebut. Pengawasan dilakukan oleh kepala pusat bahasa terhadap ketua PKPBA. Hal ini senada dengan teori berikut, “Pengawasan Intern ialah pengawasan yang dilakukan oleh orang dari badan atau unit ataupun instansi di dalam lingkungan unit tersebut. Cara pengawasannya

dilakukan oleh atasan langsung atau disebut dengan pengawasan melekat (*built in control*).” Pengawasan Intern program pembelajaran PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan oleh ketua PKPBA yakni pengamatan langsung melihat proses pembelajaran disetiap kelas.

Pengawasan Ekstern berarti pengawasan yang dilakukan di luar dari badan atau unit atau instansi tersebut. Pengawasan ekstern program pembelajaran bahasa Arab di PKPBA yakni dilakukan oleh kementerian agama dengan melakukan pengawasan langsung ke PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengawasan preventif dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan guna mencegah terjadinya kesalahan dan penyimpangan program. Sedangkan pengawasan represif dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Pengawasan Preventif dan Represif dilakukan dalam program pembelajaran PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni pengawasan yang dilakukan untuk merencanakan dan melaksanakan program agar berjalan secara efektif dan efisien dan pengawasan ini juga dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan guna untuk mengetahui hasil pelaksanaan program untuk selanjutnya dilakukan evaluasi jika terdapat penyimpangan.

Pengawasan aktif merupakan pengawasan yang diselenggarakan di tempat dan pada waktu kegiatan berlangsung. Adapun pengawasan pasif dilakukan tidak secara langsung pada kegiatannya, namun melalui dokumen yang meliputi: daftar hadir guru dan siswa, jurnal mengajar, serta perangkat pembelajaran lainnya. Pengawasan program di PKPBA termasuk kedalam jenis pengawasan aktif dan pasif yakni pengawasan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan pengawasan pasif dilakukan melalui daftar hadir dan jurnal mengajar.

Pengawasan di PKPBA juga termasuk kebenaran formal menurut hak misalnya pengawasan ketua terhadap proses pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan terstruktur (terjadwal). Sedangkan pengawasan terhadap kebenaran materi menurut tujuan yaitu pengawasan ketua dalam pemberian tunjangan pengajar apakah sudah sesuai tujuan dan tepat sasaran karena sistem penggajiannya sesuai jam mengajar yang dijalankan.

Evaluasi program diartikan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang rancangan program yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Pembahasan evaluasi disini lebih fokus pada evaluasi program karena dikaitkan dengan manajemen pimpinan atau manajer. Pengawasan dan evaluasi ini dilakukan untuk peningkatan berkelanjutan yang setiap tahun akan dilaksanakan untuk peningkatan program.

KESIMPULAN

Pengawasan dan evaluasi suatu program penting dilakukan agar program berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan program khusus pengembangan bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang ada di program PKPBA dilakukan oleh ketua PKPBA (*Intern*) dan pengawasan yang dilakukan oleh kementerian agama terhadap PKPBA (*ekstern*). Pengawasan program PKPBA dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Pengawasan dilakukan secara aktif melalui pengamatan langsung dan pengawasan pasif dilakukan melalui daftar hadir dan jurnal. Pengawasan di PKPBA juga termasuk kebenaran formil menurut hak misalnya pengawasan ketua terhadap proses pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang baik. Pengawasan terhadap kebenaran materi menurut tujuan yaitu pengawasan ketua dalam pemberian tunjangan pengajar apakah sudah sesuai tujuan dan tepat sasaran karena sistem penggajiannya sesuai jam mengajar yang dijalankan. Sedangkan evaluasi program yang dilakukan di PKPBA evaluasi internal dan eksternal. Pengawasan dan evaluasi ini dilakukan untuk peningkatan berkelanjutan yang setiap tahun akan dilaksanakan untuk peningkatan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin, 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Baharuddin, dan Makin, Moh. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam: Tranformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN MALIKI Press
- Fattah, Nanang. 2017. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fitri Mawaddah Bako, Faiqatul Masruroh, Friske Tuli, Desiy Arifah. *Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren*. (Arabi: Journal Of Arabic Studies, 2018, 3 (1).
- Setiawan, Samhis. 2018. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengawasan-pengertian-jenis-tujuan-fungsi-manfaat/>, “Pengawasan”. Online
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif an R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wandt, Edwint and Gerald W. Brown. 1997. *Esential of Educational Evaluation*. New York; Holt Rinehart and Winston
- M Mutakallim. 2016. *Pengawasan, Evaluasi dan Umpam Balik Stratejik*. Journal.uin-alauddin. Volume V, Nomor 2